
ANALISIS EFEKTIFITAS PENYALURAN PUPUK BERSUBSIDI (STUDI KASUS DI DESA NGERU KECAMATAN MOYO HILIR KABUPATEN SUMBAWA)

Alia Wartiningsih¹, Lukman Hakim², Yadi Hartono³, Siti Nurwahidah⁴, Galang Prakosa⁵

^{1,2,3,5}Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Samawa Sumbawa Besar

⁴Magister Agribisnis Universitas Samawa Sumbawa Besar

Email: alwartiningsih@gmail.com, lhakem@gmail.com, galangprakosajr@gmail.com

Received: 20 Mei 2025

Revised: 1 Juni 2025

Published: 12 Juli 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Efektifitas Penyaluran Pupuk bersubsidi (Studi Kasus di Desa Ngeru Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa). Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2024. Penelitian ini menganalisis efektifitas menggunakan 6 indikator yaitu Tepat Jumlah, Tepat Tempat, Tepat Jenis, Tepat Waktu, Tepat Harga dan Tepat Mutu yang kemudian dianalisis dengan metode *Skala Likert*, analisis efektifitas dan Regresi Linier Berganda. Dengan jumlah responden sebanyak 40 petani. Hasil penelitian diperoleh bahwa responden menyatakan bahwa penyaluran pupuk bersubsidi di Desa Ngeru Kecamatan Moyo Hilir Cukup efektif dan dilihat dari masing-masing indikator yaitu tepat jenis (Efektif), tepat harga (Cukup Efektif), tepat tempat (Cukup Efektif), tepat mutu (Cukup Efektif), tepat waktu (Cukup Efektif), dan tepat jumlah (Tidak Efektif).

Kata Kunci : Efektifitas, Penyaluran, Pupuk Bersubsidi.

PENDAHULUAN

Salah satu sarana produksi yang masih menjadi permasalahan di Kabupaten Sumbawa adalah masalah langkanya pupuk bersubsidi. Permasalahan yang sering dihadapi yaitu harga pupuk mahal melebihi Harga Eceran Tertinggi (HET) dan ketersediaan pupuk langka selalu menjadi permasalahan bagi petani setiap puncak musim tanam. Oleh karena itu pemerintah terus mendorong penggunaan pupuk yang efisien melalui berbagai kebijakan meliputi aspek teknis, penyediaan dan distribusi maupun harga melalui berbagai kebijakan.

Kebijakan subsidi dan distribusi pupuk yang telah diterapkan mulai dari tahap perencanaan kebutuhan, penetapan Harga Eceran Tertinggi (HET), besaran subsidi sehingga system distribusi ke pengguna pupuk sudah cukup komprehensif, dengan mengacu kepada permendagri No. 15 tahun 2013 tentang pengadaan dan penyaluran pupuk bersubsidi untuk sektor pertanian. Dalam Permendagri ini,

pemerintah, produsen distributor dan pengecer merupakan pihak yang terlibat dalam pengadaan dan penyaluran pupuk bersubsidi dan juga berperan penting dalam pelaksanaan pengadaan dan penyaluran pupuk bersubsidi. Tujuan utama subsidi pupuk adalah agar harga pupuk ditingkat petani tetap terjangkau oleh petani, terutama petani kecil sehingga dapat mendukung peningkatan produktivitas petani dan usaha taninya serta dapat mendukung program ketahanan pangan. Hal ini menjadikan pupuk sebagai sarana produksi yang sangat strategis (Direktorat Jendral Prasarana Dan Sarana Pertanian Kementrian Pertanian, 2000).

Pengadaan dan penyaluran pupuk harus memenuhi 6 (enam) tepat, yaitu tepat jenis, tepat jumlah, tepat harga, tepat tempat, tepat waktu dan tepat mutu. Untuk mengurangi kesalahan dalam penyaluran maka dikakukan penyaluran pupuk dengan pola tertutup yaitu petani mengusulkan Rencana Definitive Kebutuhan Kelompok (RDKK) dicantumkan kebutuhan rill petani untuk satu periode tanam dalam pengelolaan usaha tani. RDKK ini digunakan sebagai dasar dalam penyaluran pupuk bersubsidi ditingkat penyalur. Penyusunan RDKK dilakukan oleh kelompok tani secara serentak dan tepat waktu dan harus diserahkan dua bulan sebelum tanam.

Kecamatan Moyo Hilir masih menghadapi susahnya mendapatkan pupuk terutama yang bersubsidi, walaupun sesuai dengan RDKK tapi waktu datangnya pupuk bisa tidak tepat waktu, selain itu juga harga pupuk bagi pengecer berubah naik sehingga itu menjadi kesulitan bagi petani. Di masing-masing Kelompok Tani, terdapat petani yang memiliki lahan sawah yang terpisah satu sama lain sehingga petani akan kesulitan untuk mengatur dan mengurus lahan mereka yang aksesnya sulit ditempuh untuk mendapatkan pupuk. Akan tetapi petani banyak yang masih kesulitan dalam mendapatkan pupuk-pupuk bersubsidi walaupun RDKK telah diajukan. Berdasarkan latar belakang diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah Untuk menganalisis efektifitas penyaluran pupuk bersubsidi di Desa Ngeru Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan pada bulan Juli sampai Agustus 2024. Penelitian ini akan dilakukan di Desa Ngeru Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa. Lokasi penelitian ditentukan secara purposive sampling.

Metode Pengambilan Sampel

peneliti mengambil sampel sebanyak 8 Kelompok Tani didasarkan pada akses jalan utama transportasi menuju ke arah lokasi kelompok tani dilihat dari tingkat kesulitan akses dengan menggunakan metode *Proportional Random Sampling*. Dari masing-masing kelompok tani di ambil sebanyak 5 petani untuk dijadikan responden, dimana setiap kelompok tani akan diambil sebanyak 40 petani untuk dijadikan sampel. Responden dalam penelitian ini yaitu ketua kelompok tani beserta 4 orang anggota lainnya yang dipilih secara random pada setiap kelompok tani.

Analisis Data

1. Analisis Efektifitas penyaluran pupuk bersubsidi

Efektifitas penyaluran pupuk bersubsidi dilihat dari 6 indikator tepat yaitu Tepat Jumlah, Tepat Tempat, Tepat Jenis, Tepat Waktu, Tepat Harga dan Tepat Mutu. Untuk menghitung tingkat efektifitas penyaluran pupuk pada masing-masing indikator dianalisis dengan menggunakan Skala Likert's Summated Rating (SLR).

- Sangat Setuju (SS) bernilai 5
- Setuju (S) bernilai 4
- Kurang Setuju (KS) bernilai 3
- Tidak Setuju (TS) bernilai 2
- Sangat Tidak Setuju (STS) bernilai 1

Adapun rumus efektifitas penyaluran pupuk bersubsidi adalah :

$$Efektivitas\ Harga = \frac{NI}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

NH = Jumlah responden yang berpendapat sesuai dengan indikator

N = jumlah responden

Kriteria range Efektifitas pada penelitian "Efektifitas Distribusi Dan Pemasaran Pupuk Bersubsidi Di Kecamatan Moyo Hilir" Dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut :

Tabel 1. Kriteria Penilaian Efektivitas

Interval Presentasi Efektifitas	Kriteria
K < 40%	Sangat tidak efektif
40% < k < 60%	Tidak efektif
60% < k < 80%	Cukup efektif
80% < k < 90%	Efektif
90% < k < 100%	Sangat efektif

Sumber: Arisandi et al. (2016)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Identitas responden terdiri dari umur responden, pendidikan responden, lama berusahatani. Umur responden berkisar antara 50-64 tahun dengan jumlah 24 orang dari total 40 responden dengan persentase 60%. Tingkat pendidikan responden rata-rata adalah SMP dengan jumlah 18 responden dari total 40 orang responden dengan persentase 45%. Lama berusahatani responden adalah >30 tahun dengan jumlah 29 responden dari total 40 orang responden dengan persentase 47,5%.

Analisis Efektivitas Penyaluran Pupuk Bersubsidi

1. Tepat Jenis

Efektivitas tepat jenis pupuk bersubsidi artinya jenis pupuk bersubsidi yang di peroleh petani yaitu Urea dan NPK. Hasil analisis frekuensi pada faktor tepat jenis dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Frekuensi Data Tepat Jenis

No	Pertanyaan	Jumlah Responden (Orang)					Rata-Rata
		STS (1)	TS (2)	CS (3)	S (4)	SS (5)	
1	Pupuk yang saya terima sesuai dengan jenis tanaman yang saya tanam	0	0	0	5	35	4,88
2	Pupuk yang diberikan memiliki jenis yang tepat untuk meningkatkan hasil panen saya	0	0	0	33	7	4,18
3	Pupuk yang disalurkan kepada saya selalu sesuai dengan rekomendasi penyuluh pertanian	0	0	0	40	0	4
4	Jenis pupuk yang saya terima cocok untuk kondisi lahan saya	0	0	2	36	2	4
5	Pupuk yang saya terima efektif dalam meningkatkan pertumbuhan tanaman saya.	0	0	2	38	0	3,95
Total							21
Persentase							84%
Kategori							Efektif

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa total poin rata-rata responden yaitu 21 dengan presentase 84%, hal ini berarti bahwa pupuk yang diterima oleh petani yaoti NPK dan Urea telah sesuai dengan yang telah diajukan dalam RDKK sehingga efektifitas jenis pupuk termasuk dalam kategori efektif. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Zainuddin selaku ketua kelompok tani Keban Kapas yang menyatakan bahwa jenis pupuk yang tersedia telah sesuai dengan RDKK, yaitu pupuk Urea dan NPK.

2. Tepat Jumlah

Efektivitas tepat jumlah pupuk bersubsidi artinya jumlah pupuk bersubsidi yang di peroleh petani yaitu Urea dan NPK sudah sesuai dengan RDKK atau tidak. Hasil analisis frekuensi dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Frekuensi Data Tepat Jumlah

No	Pertanyaan	Jumlah Responden (Orang)					Rata- Rata
		STS (1)	TS (2)	CS (3)	S (4)	SS (5)	
1	Jumlah pupuk yang saya terima sesuai dengan kebutuhan lahan saya	0	40	0	0	0	2
2	Saya selalu menerima pupuk dalam jumlah yang cukup untuk satu musim tanam	0	40	0	0	0	2
3	Tidak pernah terjadi kekurangan pupuk yang saya terima dibandingkan dengan kebutuhan	0	40	0	0	0	2
4	Saya tidak pernah menerima pupuk dalam jumlah yang berlebihan	0	4	7	29	0	3,63
5	Distribusi jumlah pupuk sesuai dengan alokasi yang ditetapkan oleh pemerintah	0	0	9	31	0	3,78
Total							13,4
Persentase							53,6%
Kategori							Tidak Efektif

Sumber : Data Primer Diolah 2024

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa total poin rata-rata responden yaitu 13,4 dengan presentase 53,6% sehingga efektivitas jumlah pupuk termasuk dalam kategori tidak efektif. Hal ini terjadi karena pupuk yang tersedia dan diterima oleh petani tidak sesuai dengan RDKK, selain itu hal ini juga terjadi karena tingginya permintaan terhadap pupuk bersubsidi dan banyak responden yang mengeluhkan kekurangan pupuk. Kuota pupuk untuk petani yang tersedia hanya 500 kg sedangkan yang diterima oleh kelompok tani hanya 400kg. Kekurangan pupuk tersebut dipenuhi dengan membeli dari pengecer lain dengan harga yang tinggi yaitu untuk masing-masing 1 sak pupuk NPK dan Urea seharga Rp.150.000.

3. Tepat Harga

Efektivitas tepat harga pupuk bersubsidi artinya harga pupuk bersubsidi yang di peroleh petani yaitu Urea dan NPK sudah sesuai HET yang ditetapkan pemerintah. Dalam artikel yang ditulis oleh Anggela (2024), Kementerian Pertanian (Kementan) resmi menetapkan Harga Eceran Tertinggi (HET) pupuk bersubsidi pada tahun 2024. Dalam keputusan Menteri Pertanian Hal tersebut tertuang dalam

No.249/KPTS/SR.320/M/04/2024 tentang Penetapan Alokasi dan HET pupuk urea dipatok sebesar Rp2.250 per kilogram, dan pupuk NPK Rp2.300 per kilogram. Sedangkan untuk harga perkarung yaitu Rp112.500/50Kg untuk urea, Rp115.000/50Kg NPK. Hasil analisis frekuensi skala likert tepat harga dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Frekuensi Data Tepat Harga

No	Pertanyaan	Jumlah Responden (Orang)					Rata- Rata
		STS (1)	TS (2)	CS (3)	S (4)	SS (5)	
1	Harga pupuk yang saya terima sesuai dengan harga yang telah ditetapkan oleh pemerintah	0	39	0	1	0	2,05
2	Saya merasa harga pupuk bersubsidi terjangkau bagi petani	0	0	9	30	1	3,8
3	Saya tidak pernah dipaksa untuk membayar lebih dari harga yang seharusnya	0	0	1	39	0	3,98
4	Harga pupuk bersubsidi stabil dan tidak mengalami perubahan yang tidak wajar	0	0	2	38	0	3,95
5	Saya mendapatkan informasi yang jelas tentang harga pupuk bersubsidi yang berlaku.	0	0	1	39	0	3,98
Total							17,75
Persentase							71%
Kategori							Cukup Efektif

Sumber : Data Primer Diolah 2024

Berdasarkan Tabel 4 terlihat bahwa total poin rata-rata responden yaitu 17,75 dengan persentase 71%. Dapat dilihat bahwa efektifitas harga pupuk termasuk dalam kategori cukup efektif. Hal ini terjadi karena harga pupuk yang diterima petani dari pengecer Rp. 140.000.000 per sak, sedangkan harga pupuk yang ditetapkan pemerintah Rp. 112.500.000 per sak, terdapat selisih Rp. 27.500 per sak. Akan tetapi merasa hal ini wajar karena adanya penambahan biaya transportasi yang diperlukan pengecer untuk dapat menjangkau lokasi petani, dan petani juga tetap mendapatkan informasi yang jelas tentang harga terbaru dari pupuk tersebut.

4. Tepat Tempat

Efektivitas tepat tempat pupuk bersubsidi artinya lokasi pengambilan pupuk bersubsidi yang diperoleh petani yaitu Urea dan NPK sudah sesuai dengan lokasi yang terdaftar sebagai pengecer resmi. Hasil analisis frekuensi skala likert tepat tempat dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Frekuensi Data Tepat Tempat

No	Pertanyaan	Jumlah Responden (Orang)					Rata - Rata
		STS (1)	TS (2)	CS (3)	S (4)	SS (5)	
1	Pupuk bersubsidi didistribusikan ke lokasi yang mudah dijangkau oleh saya	0	4	7	29	0	3,63
2	Saya tidak pernah mengalami kesulitan dalam mendapatkan pupuk bersubsidi di lokasi saya.	0	0	40	0	0	3
3	Distribusi pupuk bersubsidi di tempat saya selalu tepat sasaran	0	0	35	5	0	3,13
4	Saya bisa mendapatkan pupuk bersubsidi dari distributor resmi yang dekat dengan lokasi saya.	0	0	12	28	0	3,7
5	Lokasi distribusi pupuk bersubsidi sesuai dengan kebutuhan wilayah pertanian saya	0	0	1	39	0	3,98
Total							17,43
Persentase							69,7%
Kategori							Cukup Efektif

Sumber : Data Primer Diolah 2024

Berdasarkan Tabel 5 terlihat bahwa total poin rata-rata responden yaitu 17,43 dengan presentase 69,7%. Terlihat bahwa efektivitas tempat pupuk termasuk dalam kategori cukup efektif. Hal ini karena lokasi pengambilan pupuk sudah sesuai dengan lokasi yang terdaftar sebagai pengecer resmi, dan lokasi tersebut mudah dijangkau, sehingga pupuk dapat langsung diambil di gudang pengecer resmi.

5. Tepat Waktu

Efektivitas tepat waktu pupuk bersubsidi artinya waktu pendistribusian pupuk bersubsidi yang di peroleh petani yaitu Urea dan NPK sudah sesuai dengan jadwal yang diajukan dalam RDKK. Hasil analisis frekuensi skala likert tepat waktu dapat dilihat pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Frekuensi Data Tepat Waktu

No	Pertanyaan	Jumlah Responden (Orang)					Rata-Rata
		STS (1)	TS (2)	CS (3)	S (4)	SS (5)	
1	Pupuk bersubsidi selalu tersedia saat saya membutuhkannya pada musim tanam	0	37	3	0	0	2,08
2	Saya tidak pernah mengalami keterlambatan dalam penerimaan pupuk bersubsidi	0	0	39	1	0	3,03
3	Pupuk yang saya butuhkan tiba tepat waktu sebelum masa tanam dimulai	0	0	38	2	0	3,05

4	Waktu distribusi pupuk bersubsidi sesuai dengan jadwal yang ditetapkan oleh pemerintah	0	0	32	8	0	3,2
5	Saya dapat mengandalkan waktu distribusi pupuk bersubsidi untuk perencanaan musim tanam	0	0	4	36	0	3,9
Total							15,25
Persentase							61%
Kategori							Cukup Efektif

Sumber : Data Primer Diolah 2024

Berdasarkan Tabel 6 terlihat bahwa total poin rata-rata responden yaitu 15,25 dengan presentase 61%. Dapat dilihat bahwa efektivitas waktu pupuk termasuk dalam kategori Cukup efektif. Petani menganggap bahwa ketersediaan pupuk masih belum tepat waktu. Hal ini terjadi karena pupuk bersubsidi tidak tersedia akibat produsen yang telat mengirim pupuk bersubsidi kepada pengecer di musim tanam, sehingga terdapat beberapa petani yang memundurkan waktu tanam akibat keterlambatan pupuk, yang seharusnya musim tanam pertama adalah bulan November menjadi bulan Desember. Akan tetapi ada juga petani yang tetap melakukan penanaman pada bulan November dan akibat keterlambatan distribusi pupuk membuat responden beralih ke pupuk non subsidi.

6. Tepat Mutu

Efektivitas tepat mutu pupuk bersubsidi artinya kualitas pupuk bersubsidi yang diperoleh petani yaitu Urea dan NPK sudah sesuai dengan kualitas yang diharapkan oleh responden yaitu berlabel SNI. Hasil frekuensi skala likert tepat mutu dapat dilihat pada tabel 7 berikut.

Tabel 7. Frekuensi Data Tepat Mutu

No	Pertanyaan	Jumlah Responden (Orang)					Rata-Rata
		STS (1)	TS (2)	CS (3)	S (4)	SS (5)	
1	Kualitas pupuk bersubsidi yang saya terima memenuhi standar yang diharapkan	0	0	1	38	1	4
2	Pupuk yang saya terima tidak pernah mengalami kerusakan atau penurunan kualitas	0	0	1	39	0	3,98
3	Pupuk bersubsidi yang saya terima efektif dalam meningkatkan hasil panen saya	0	0	2	38	0	3,95
4	Saya puas dengan kualitas pupuk bersubsidi yang saya terima dibandingkan dengan pupuk non-subsidi.	0	0	1	39	0	3,98

5	Kualitas pupuk bersubsidi sesuai dengan spesifikasi yang tercantum pada kemasan	0	1	32	7	0	3,15
Total							19,05
Persentase							76,2%
Kategori							Cukup Efektif

Sumber : Data Primer Diolah 2024

Berdasarkan Tabel 7 terlihat bahwa total poin rata-rata responden yaitu 19,05 dengan presentase 76,2%. Dapat dilihat bahwa efektifitas waktu pupuk termasuk dalam kategori cukup efektif. Hal ini terjadi karena kualitas pupuk bersubsidi yang beredar di pengecer memiliki kualitas yang sesuai dengan standar pada RDKK sehingga responden merasa puas dengan mutu pupuk bersubsidi yang tersedia. Hal ini sudah sesuai dengan peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia Nomor 17/M-IND/PER/3/2016 yang berisi tentang Sertifikat Produk Penggunaan Tanda SNI Pupuk yang kemudian disebut SPPT-SNI pupuk yang merupakan sertifikat dan dikeluarkan oleh Lembaga Sertifikasi Produk (LSPro) kepada produsen yang mampu memproduksi pupuk sesuai dengan persyaratan SNI.

7. Efektivitas Penyaluran Pupuk Bersubsidi

Berdasarkan 6 indikator tepat diatas maka efektivitas penyaluran pupuk bersubsidi di Desa Ngeru dapat dilihat pada tabel 8 berikut.

Tabel 8. Efektivitas Penyaluran Pupuk Bersubsidi

No	Keterangan	Persentase (%)
1	Jumlah responden yang berpendapat bahwa jenis pupuk bersubsidi sesuai dengan kebutuhan petani	84
2	Jumlah responden yang berpendapat bahwa jumlah pupuk bersubsidi sesuai dengan kebutuhan petani	53,6
3	Jumlah responden yang berpendapat bahwa harga pupuk bersubsidi sesuai dengan HET yang ditetapkan oleh pemerintah	71
4	Jumlah responden yang berpendapat bahwa tempat pupuk bersubsidi sesuai dengan usulan pada RDKK	69,7
5	Jumlah responden yang berpendapat bahwa waktu pendistribusian pupuk bersubsidi sesuai dengan jadwal pada RDKK	61
6	Jumlah responden yang berpendapat bahwa waktu pendistribusian pupuk bersubsidi sesuai dengan jadwal pada RDKK	76,2
Rata-Rata		69,25%
Kategori		Cukup Efektif

Sumber : Data Primer Diolah 2024

Berdasarkan Tabel 8. diperoleh hasil bahwa tepat jenis, tepat jumlah, tepat harga, tepat tempat, tepat waktu, dan tepat mutu secara serentak dikatakan cukup

efektif karena memiliki nilai presentase sebesar 69,25%. Nilai efektivitas yang rendah tak lepas dari jumlah pupuk yang tersedia di pengecer yang masih belum cukup memenuhi kebutuhan petani, dan ketersediaan pupuk di pengecer pada musim tanam tidak tepat waktu, sehingga hal tersebut membuat petani terpaksa beralih menggunakan pupuk non subsidi untuk memenuhi kebutuhan pupuk pada musim tanam.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa efektivitas terhadap penyaluran pupuk bersubsidi di Desa Ngeru Kecamatan Moyo Hilir pada kategori Cukup Efektif. Berdasarkan 6 indikator tepat diperoleh Tepat Jenis pada kategori Efektif, Tepat Jumlah pada kategori Tidak Efektif, Tepat Harga pada kategori Cukup Efektif, Tepat Tempat pada kategori Cukup Efektif, Tepat Waktu pada kategori Cukup Efektif dan Tepat Mutu pada kategori Cukup Efektif.

Saran

1. Diharapkan kepada pemerintah untuk dapat lebih mengawasi dalam penyaluran pupuk bersubsidi terutama untuk daerah yang memiliki akses yang jauh dari jalan utama.
2. Diharapkan untuk pengawasan penyaluran pupuk bersubsidi lebih diperhatikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisandi, N. W. W., Sudarma, M., & Rantau, I. K. (2016). Efektivitas Distribusi Subsidi Pupuk Organik Dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Subak Sungsang, Desa Tibubiu, Kabupaten Tabanan. *E- Journal Agribisnis Dan Agrowisata (Journal of Agribusiness and Agritourism)*, 5(1), 1–10.
- Jumrinah. (2017). Analisis efisiensi Distribusi Pupuk Bersubsidi Terhadap Produktivitas Padi sawah (studi kasus: Desa Sei Mencirim Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang) skripsi , Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Medan.
- Kurniawati, A. (2020). Efektifitas Distribusi Pupuk Bersubsidi Di Desa Wajak Kecamatan Wajak Kabupaten Malang . *JIA (JURNAL ILMIAH AGRIBISNIS): jurnal agribisnis dan ilmu sosial ekonomi pertanian* , 61-67 .
(KEPMENTAN). penetapan Harga eceran tertinggi pupuk bersubsidi tahun 2022 sampai 2023 No 734 2022.
- Marta, s. (2022). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Efektifitas Distribusi di Perbatasan Indonesia RDTL (Studi Kasus Desa Ponu). *Jurnal Ilmiah : AGRIBIOS*, 20, 63-77.

(MENPERINDAG). surat peraturan pemerintah Menteri Perindustrian dan Perdagangan No.17/M-DAG/PER/6/2011 sistem penyaluran pupuk bersubsidi .

(MENPERINDAG). Peraturan Menteri Perdagangan No.70/MPP/Kep/2/2003 tentang alokasi pupuk bersubsidi dan harga Eceran Tertinggi (HET).

(PERMENTAN). Peraturan Menteri Pertanian No 10/Permentan/SR.130/4/2022 Tentang Kebutuhan Dan Harga Eceran Tertinggi (HET) Pupuk Bersubsidi Di Sektor Pertanian.

(PERMENTAN). Peraturan Menteri Pertanian No 734/Permentan/SR.734/4/2022 Tentang Penetapan Harga Eceran Tertinggi Pupuk Bersubsidi

(PERMENTAN). Peraturan Menteri Pertanian No.42/OT. 140/09/2008 sistem alokasi pupuk bersubsidi.